

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Bentuk riset ini ialah studi kuantitatif. Berlandaskan Ummul Aiman et al., (2022) penelitian kuantitatif merupakan suatu bentuk investigasi yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu fenomena, dengan mengumpulkan data yang bersifat terukur dan dianalisis menggunakan pendekatan statistik, matematis, atau komputasional. Studi bermaksud guna mengetes apakah terdapat pengaruh GCG serta ukuran perusahaan atas kinerja keuangan.

3.2 Objek Penelitian

Objeknya ialah *good corporate governance* serta ukuran perusahaan jadi variabel independen, kinerja keuangan jadi variabel dependen.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data sekunder adalah data yang digunakan. Sugiyono (2016) menyatakan data sekunder adalah informasi yang tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti, melainkan diperoleh dari sumber lain, seperti dokumen atau pihak ketiga. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari idx.co.id, studi ini mengambil temuan dari laporan keuangan tahunan tahun 2021–2023 dari lembaga perbankan ada pada BEI *idx.co.id*.

3.3.2 Sumber Data

Studi ini memanfaatkan acuan data berbentuk data internal diterima melalui akses ke *situs BEI*.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Berlandaskan Paramita et al., (2021), populasi adalah kumpulan dari berbagai elemen, baik berupa peristiwa, objek, maupun individu mempunyai karakteristik serupa dan menjadi fokus utama perhatian peneliti, karena dianggap mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Populasi yang digunakan pada studi ini adalah perusahaan perbankan konvensional nasional yang masuk pada daftar BEI pada rentang tahun 2021 hingga 2023 sejumlah 23 perusahaan perbankan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sugiyono (2019) menyatakan sampel ialah gambaran dari sebagian populasi yang lebih besar yang mewakili ukuran dan karakteristiknya. Sebagai bagian dari penelitian ini, 22 lembaga keuangan yang berbeda di survei. Sampling purposif, yang memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, digunakan agar memilih sampel. Berikut ialah kriteria yang dipergunakan::

- a. Perusahaan perbankan konvensional nasional ada pada BEI.
- b. Perusahaan perbankan konvensional nasional mempublikasikan pelaporan keuangan dan laporan tahunan selama periode penelitian 3 tahun menerus pada BEI tahun 2021-2023.
- c. Perusahaan perbankan konvensional nasional di Bursa Efek Indonesia yang mengalami laba periode 2021-2023.

Tabel 3. 1 Kriteria Pengujian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan konvensional nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023.	23
2.	Perusahaan perbankan konvensional nasional yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara rutin dalam periode 2021-2023.	0
3.	Perusahaan perbankan konvensional nasional di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kerugian selama periode 2021-2023	(1)
3.	Sampel Penelitian	22
	Total Sampel (n x periode penelitian) (n sampel x 3 tahun)	66

Sumber: data diolah peneliti 2025

Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan Terpilih

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO
1.	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.	27 Jun 2002
2.	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.	04 Okt 2007
3.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000
4.	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	08 Jul 2013
5.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25 Nov 1996
6.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10 Nov 2003
7.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17 Des 2009
8.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	08 Jul 2010
9.	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.	12 Mei 2016
10.	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.	16 Jan 2014
11.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.	08 Jul 2010
12.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	12 Jul 2012
13.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Jul 2003
14.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	18 Mei 2006
15.	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk.	13 Des 2010
16.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	12 Mar 2008
17.	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	30 Jun 1999
18.	INPC	Bank Artha Graha International Tbk.	23 Ags 1990
19.	MAYA	Bank Mayapada International Tbk.	29 Ags 1997
20.	MEGA	Bank Mega Tbk.	17 Apr 2000
21.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	08 Mei 2013
22.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Des 1982

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus studi, atau apa yang menjadi perhatian penelitian, yang selanjutnya akan dijadikan objek didalam menentukan tujuan penelitian. Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu:

a. Variabel Independen

GCG dan ukuran perusahaan. Variabel independen adalah variabel bebas yang diyakini memiliki pengaruh atau hubungan dengan variabel dependen.

b. Variabel Dependental

Kinerja keuangan merupakan contoh variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi yang dirumuskan berdasarkan konsep-konsep teoritis yang relevan dengan variabel yang sedang diteliti. Definisi ini digunakan untuk menjelaskan makna suatu variabel dalam penelitian. Definisi konseptual dari variabel-variabel sebagai berikut:

a. *Good Corporate Governance*

Menurut (Mulyiah et al., 2020), *good corporate governance* merupakan sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada stakeholders. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham dan sebagainya.

b. Ukuran Perusahaan

Total aset dan total pendapatan adalah dua proksi untuk ukuran perusahaan yang menurut Saemargani dan Mustikawati (2015) dapat digunakan sebagai skala untuk mengukur ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai jumlah aset perusahaan dibagi dengan pendapatannya sebagai ukuran ukuran perusahaan.

c. Kinerja Keuangan

Menurut Arifin & Marlius (2017), kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan analisis dengan alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui tentang yang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja.

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran variabel-variabel yang diteliti dalam suatu penelitian hingga menjadi bersifat operasional sehingga bisa diukur dengan alat ukur penelitian. Definisi operasional harus dapat menjelaskan arti variabel dan cara pengukuran variabel secara spesifik yang tersusun dalam bentuk matrik (berisi nama variabel, deskripsi variabel, alat dan cara pengukuran, skala ukur dan hasil ukur). Adapun definisi operasional tiap variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, meliputi aspek pengumpulan dana dan penyaluran

dana. Penilaian terhadap hal ini biasanya didasarkan pada beberapa indikator, seperti tingkat kecukupan modal, kemampuan likuiditas, serta tingkat profitabilitas. Kinerja keuangan menggambarkan pencapaian keberhasilan suatu perusahaan, yang dapat diartikan sebagai hasil dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Secara lebih rinci, kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dimaksudkan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan telah menjalankan operasinya dengan menerapkan prinsip-prinsip dan aturan keuangan yang baik dan benar. (Sarmento, 2018). Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah ROA yang dapat mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Variabel Independen (X)

1) *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) mencerminkan sistem tata kelola yang diterapkan perusahaan untuk menciptakan proses pengelolaan yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, serta adil. Tata Kelola Perusahaan dirancang untuk mengelola hubungan tersebut dan mencegah terjadinya kesalahan strategis yang serius, sekaligus menjamin bahwa setiap kekeliruan yang muncul dapat segera dikoreksi (Mulyiah et al., 2020). Penilaian terhadap GCG biasanya didasarkan pada indikator-indikator seperti transparansi dalam pengungkapan informasi, efektivitas dewan komisaris dan direksi, kepatuhan terhadap regulasi, serta perlindungan hak pemegang saham

minoritas. GCG menggambarkan sejauh mana perusahaan menjalankan aktivitasnya dengan prinsip tata kelola yang baik untuk mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan nilai perusahaan. Secara lebih rinci, GCG merupakan suatu mekanisme yang dirancang untuk menyeimbangkan kepentingan manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lain melalui penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang telah ditetapkan (Herawaty, 2019). Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur GCG adalah skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang mencerminkan kualitas penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan.

Tabel 1.1 Kriteria Penilaian GCG

No	Skor (%)	Predikat
1	85,00 – 100,00	Sangat Terpercaya
2	70,00 – 84,99	Terpercaya
3	55,00 – 69,99	Cukup Terpercaya

Sumber : IICG, 2021

2) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar kecilnya suatu perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset. Hal ini dikarenakan besar total aset masing-masing perusahaan berbeda, bahkan dapat memilih selisih yang besar (Saragih & Sihombing, 2021). Adapun rumus untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Assets})$$

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), instrumen penelitian sebagai alat ukur mengenai fenomena atau kejadian alam dan sosial. Instrumen yang digunakan bertujuan

untuk mengukur variabel dalam ilmu alam yang telah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reabilitasnya. Indikator-indikator penelitian ini dan skala pengukurnya sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	GCG	Skor CGPI (Sangat Terpercaya, Terpercaya, dan Cukup Terpercaya)	Rasio
2.	Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{Total Assets})$	Rasio
3.	Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Diolah peneliti 2025

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari media internet dengan cara mengunduh laporan keuangan perbankan konvensional nasional melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat situs www.idx.com. Selain itu peneliti juga menggunakan data sekunder lain yang terkait melalui buku, jurnal, internet, dan perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Paramita et al., (2021) Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan metode dalam statistik yang digunakan untuk mengolah dan menyajikan data yang telah dikumpulkan secara apa adanya tanpa dimaksudkan untuk membuat kesimpulan umum atau melakukan generalisasi. Analisis ini hanya berfokus pada pengumpulan data dasar dalam bentuk pemaparan deskriptif belaka, artinya tidak bertujuan untuk mengesklorasi hubungan antar variabel, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun melakukan inferensi statistik (Kurniasih et al., 2021).

Statistik deskriptif ini dapat digunakan untuk mengevaluasi pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan perbankan. Dalam hal ini, data keuangan dapat dideskripsikan untuk melihat tren dan variasi kinerja bank sebelum dan setelah penerapan prinsip *good corporate governance*. Deskriptif statistic seperti nilai rata-rata, median, standard deviasi, serta nilai terendah dan tertinggi digunakan untuk memberikan ilustrasi awal mengenai sejauh mana penerapan GCG berkaitan dengan stabilitas dan tingkat profitabilitas bank.

Sedangkan dalam ukuran perusahaan, statistik deskriptif digunakan untuk mengukur hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan perbankan. Ukuran perusahaan biasanya diproyeksikan dengan total aset, total simpanan, atau jumlah cabang, sementara kinerja keuangan diukur melalui indikator seperti ROA, ROE, BOPO, dan LDR. Melalui statistik deskriptif seperti rata-rata, median, standard deviasi, serta range dapat terlihat pola apakah bank dengan aset lebih

besar cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi atau efisiensi operasional yang lebih baik.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melaksanakan analisis regresi untuk meneliti hubungan antara variabel-variabel seperti *good corporate governance* atau ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan, penting untuk terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik guna memastikan hasil estimasi yang valid. Uji asumsi klasik mencakup pengujian normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah residual memiliki distribusi normal, uji multikolinearitas yang digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antar variabel independen, uji heteroskedastisitas yang digunakan untuk memastikan varian residual yang konstan, dan uji autokorelasi yang pada *time series* digunakan untuk mengetahui adanya korelasi residual antar waktu.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang penting untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal, terutama ketika menggunakan analisis parametrik seperti regresi linier. Uji normalitas merupakan prosedur dalam analisis statistik parametrik yang bertujuan untuk memverifikasi apakah residual atau data berdistribusi normal. Dalam penelitian perbankan, uji ini menjadi prasyarat penting sebelum melakukan analisis regresi untuk menguji pengaruh variabel seperti *good corporate governance* atau ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (Nuryaman, 2015). Menurut Ghasemi dan Zahediasl (2012), ada beberapa metode pengujian yang umum

digunakan meliputi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), *Shapiro-wilk*, serta pendekatan visual melalui Q-Q plot dan histogram.

Uji normalitas dalam *good corporate governance* bertujuan untuk memastikan bahwa data variabel-variabel seperti *board independence*, *audit committee quality*, atau *disclosure transparency* memenuhi asumsi distribusi normal sebelum analisis statistik parametrik. Hal ini penting karena pelanggaran normalitas dapat mengganggu validitas hasil uji hipotesis, terutama dalam mengevaluasi pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perbankan (Al-Malkawi et al., 2016). Salah satu contoh metode pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* digunakan untuk menguji normalitas data *corporate governance score* atau *board size*, yaitu jika p-value > 0.05 , data dianggap normal.

Uji normalitas untuk ukuran perusahaan bertujuan untuk memverifikasi bahwa data variabel-variabel seperti total aset, log penjualan, atau market capitalization memenuhi asumsi distribusi normal sebelum dilakukan analisis statistic parametric. Hal ini krusial karena pelanggaran normalitas dapat merusak validitas hasil uji hipotesis, khususnya ketika meneliti hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan (Boubaket et al., 2022). Metode pengujian seperti *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* sering digunakan untuk menguji normalitas data ukuran perusahaan, dimana jika p-value > 0.05 , data dapat dianggap terdistribusi normal. Namun, perlu diperhatikan bahwa data ukuran perusahaan seringkali menunjukkan *skewness* positif akibat adanya beberapa perusahaan dengan ukuran sangat besar

dibandingkan lainnya (Nguyen et al., 2020). Oleh karena itu, transformasi logaritma biasanya diperlukan untuk menormalkan distribusi data sebelum analisis lebih lanjut.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016;103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Sebagai tolok ukur dalam pengujian, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Apabila nilai Tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF melebihi 10, maka hal tersebut mengindikasikan adanya potensi masalah multikolinearitas dalam penelitian.
2. Sebaliknya, apabila nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, maka dapat diartikan bahwa penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji multikolinearitas dalam *good corporate governance* bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel independen seperti *board independence*, *audit committee quality*, *ownership concentration*, atau *CEO duality* dalam model regresi. Menurut Wintoki et al. (2012), karena dengan adanya multikolinearitas dapat mengganggu akurasi estimasi koefisien regresi dan mengurangi kemampuan interpretasi pengaruh individual masing-masing variabel *governance* terhadap kinerja perusahaan. Salah satu metode pengujian yang umum digunakan adalah *Variance Inflation Factor* (VIF),

dimana nilai $VIF > 10$ menunjukkan adanya masalah multikolinearitas yang serius dan perlu ditangani (Hair et al., 2018). Sebagai contoh, dalam penelitian governance perbankan, jika variabel *board size* dan *number of committees* menunjukkan korelasi tinggi ($r > 0.8$) dan $VIF > 5$, maka dapat dipertimbangkan untuk menghilangkan salah satu variabel atau menggunakan teknik analisis faktor untuk mengatasi masalah multikolinearitas tersebut (Al-Malkawi et al., 2016).

Uji multikolinearitas dalam ukuran perusahaan bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terdapat korelasi tinggi antara variabel ukuran perusahaan (seperti total aset, log penjualan, atau *market capitalization*) dengan variabel independen lainnya dalam model regresi. Hal ini penting karena adanya multikolinearitas dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan menyulitkan interpretasi pengaruh murni ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (Boubaker et al., 2022). Metode pengujian yang sering digunakan salah satunya adalah *Variance Inflation Factor* (VIF), dimana nilai $VIF > 5$ menunjukkan adanya multikolinearitas yang perlu diperhatikan, dan $VIF > 10$ mengindikasikan masalah serius yang harus ditangani (Hair et al., 2018). Sebagai contoh, dalam penelitian pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, jika variabel log total aset dan log penjualan menunjukkan korelasi tinggi ($r > 0.7$) dan $VIF > 5$, maka peneliti dapat mempertimbangkan untuk menggunakan hanya salah satu variabel atau menerapkan transformasi data untuk mengurangi masalah multikolinearitas tersebut (Nguyen et al., 2020).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara pengujian heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser, dengan dasar analisis jika nilai signifikansi diatas 0,05 maka model regresi layak atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam *good corporate governance* bertujuan untuk memastikan bahwa *variance residual* dari model regresi yang menghubungkan variabel-variabel GCG (seperti *board independence*, *audit committee quality*, atau *ownership structure*) dengan kinerja keuangan bersifat konstan. Menurut Wintoki et al. (2012) karena dengan adanya heteroskedastisitas dapat menyebabkan standar error yang tidak akurat, sehingga mengganggu validitas uji signifikansi dalam mengevaluasi adanya pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan. Metode pengujian yang sering digunakan salah satunya adalah uji *Breusch-Pagan* dan uji *White*, dimana jika *p-value* < 0.05, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model (Brooks, 2019). Sebagai contoh, dalam penelitian *governance* perbankan, jika plot residual terhadap *predicted value* menunjukkan pola menyebar tidak acak (seperti berbentuk corong), maka perlu dilakukan penanganan melalui penggunaan *robust standard errors* atau transformasi data (Boubaker et al., 2022).

Uji heteroskedastisitas dalam ukuran perusahaan bertujuan untuk memastikan bahwa varians error dalam model regresi yang menghubungkan variabel ukuran perusahaan (seperti total aset, log penjualan, atau market

capitalization) dengan kinerja keuangan bersifat konstan. Hal ini penting karena pelanggaran asumsi homoskedastisitas dapat menyebabkan standar error yang tidak akurat, sehingga mengganggu validitas uji signifikansi dalam mengevaluasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (Boubaker et al., 2022). Salah satu teknik pengujian yang sering digunakan adalah uji *Breusch-Pagan* dan uji *Glejser*, dimana jika $p\text{-value} < 0.05$, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model (Brooks, 2019). Sebagai contoh, dalam penelitian perusahaan manufaktur, jika plot residual terhadap variabel ukuran perusahaan menunjukkan pola yang tidak acak (misalnya berbentuk corong atau menyebar), maka perlu dilakukan penanganan melalui penggunaan *robust standard errors* atau transformasi logaritmik pada variabel ukuran perusahaan (Nguyen et al., 2020).

d. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan guna mengetahui adanya keterkaitan antara variabel pada model prediktif yang melibatkan perubahan waktu. Lubis et al. (2017:97) menyatakan bahwa pengujian autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi terjadinya hubungan atau keterkaitan antara error pada periode t dengan error yang terjadi pada periode sebelumnya. dalam suatu regresi linier. Menurut (Santoso, 2018), untuk mengetahui keberadaan autokorelasi dalam model regresi, dapat digunakan Uji Durbin Watson (DW Test), dengan keputusan yang diambil berdasarkan perbandingan antara nilai DW dan nilai kritis pada tabel Durbin Watson pada tingkat signifikansi 5% sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Nilai D-W di bawah -2 , artinya terdapat autokorelasi positif.
2. Nilai D-W di antara -2 sampai 2, artinya tidak ada autokorelasi.
3. Nilai D-W di atas 2, artinya terdapat autokorelasi negatif.

Uji autokorelasi dalam *good corporate governance* bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antara residual observasi saat ini dengan residual periode sebelumnya pada data panel atau *time series*. Sebagai contoh, dalam penelitian *governance* perusahaan yang menggunakan data panel, jika uji *durbin-watson* menghasilkan nilai statistik di luar rentang 1,5 hingga 2,5 (misalnya $DW = 1,2$ atau $DW = 2,8$), maka perlu dilakukan penanganan melalui transformasi data dengan metode *Cochrane-Orcutt* atau memasukkan lag variabel dependen dalam model regresi (Al-Malkawi et al., 2016).

Uji autokorelasi dalam ukuran perusahaan bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antara residual observasi saat ini dengan residual periode sebelumnya pada data panel atau *time series* yang melibatkan variabel ukuran perusahaan seperti total aset atau log penjualan. Sebagai contoh, pada studi pengaruh skala perusahaan terhadap kinerja keuangan yang menggunakan data panel, jika uji *Durbin-Watson* menghasilkan nilai statistik di luar rentang 1,5 hingga 2,5 (misalnya $DW = 1,3$ yang mengindikasikan autokorelasi positif atau $DW = 2,7$ yang menunjukkan autokorelasi negatif), maka perlu dilakukan penanganan melalui transformasi data dengan metode *Cochrane-Orcutt* atau memasukkan lag variabel dependen dalam model regresi (Boubaker et al., 2022). Penelitian Nguyen et al. (2020) menemukan bahwa pada model regresi ukuran perusahaan dengan data tahunan, nilai DW sebesar 1,4 memerlukan

penyesuaian dengan menggunakan *Prais-Winsten estimation* untuk memperoleh hasil yang valid.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017: 192) analisis regresi linier berganda adalah salah satu bentuk analisis regresi linier yang melibatkan satu variabel dependen (terikat) serta dua atau lebih variabel independen (bebas). Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel independennya meliputi ukuran perusahaan dan *good corporate governance*. Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional nasional yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023. Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \alpha + \beta_1 \text{GCG} + \beta_4 \text{UP} + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

X_1 = *Good Corporate Governance*

X_2 = Ukuran Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = Error

Regresi linier berganda dalam penelitian *Good Corporate Governance* (GCG) berguna untuk menguji pengaruh simultan beberapa variabel *governance*

terhadap kinerja perusahaan. Metode ini terutama bermanfaat untuk menganalisis pengaruh gabungan berbagai dimensi GCG terhadap kinerja keuangan, mengontrol efek dari variabel-variabel pengganggu (seperti ukuran perusahaan dan *leverage*), serta mengkuantifikasi besarnya pengaruh masing-masing variabel independen. Sebagai contoh, penelitian oleh Al-Malkawi et al. (2016) menggunakan regresi linier berganda untuk menguji secara bersamaan pengaruh ukuran dewan, proporsi direktur independen, dan frekuensi rapat komite audit terhadap ROA bank, sambil mengontrol variabel industri dan makro ekonomi.

Dalam ukuran perusahaan linier berganda dipakai untuk mengukur adanya pengaruh ukuran perusahaan (yang biasa diprosikan dengan total aset, log penjualan, atau *market capitalization*) sambil mengontrol variabel lain seperti leverage, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan, mengidentifikasi apakah hubungan antara ukuran perusahaan dan variabel dependen bersifat linier atau dapat dimoderasi oleh faktor lain, serta menganalisis interaksi antara ukuran perusahaan dengan variabel *governance* atau karakteristik industri. Studi oleh Boubaker et al. (2022), menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh ukuran bank (diukur dengan log total aset) terhadap stabilitas keuangan, dengan mengontrol variabel *corporate governance* dan kondisi makroekonomi.

3.8.4 Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji statistik t bertujuan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) (Ghozali & Ratmono, 2020). Jika nilai signifikansi

< 0,05 maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen, jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikasi < 0,05 maka hipotesis diterima. Secara parsial variabel GCG dan UP berpengaruh terhadap ROA.
2. Jika nilai signifikasi > 0,05 maka hipotesis ditolak. Secara Bersama-sama variable GCG dan UP tidak berpengaruh berpengaruh terhadap ROA

b. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik F adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2013) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Sehingga akan diketahui seberapa besar variabel independen akan

mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 mendekati 0, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hanya memiliki kemampuan yang sangat rendah dalam menggambarkan seberapa besar variasi yang terjadi pada varaiel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 1, maka variabel independen memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan kata lain, $R^2 = 0$ mengindikasikan tidak adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, sedangkan $R^2 = 1$ menunjukkan adanya hubungan yang sempurna.

